

B**A****H****A****S****A****I****S****A****S****T****R****A****D****A****N****S****S**

Komposisi
Jurnal
Pendidikan
Bahasa
Sastra, dan
Seni

Volume
Nomor x, 20xx
page. xxx-xxx

Article History:

Submitted:

Month xx, 20xx

Accepted:

Month. xx, 20xx

Published:

Month. xx, 20xx

PREPOSITIONS IN TOURISM MAGAZINE "MAGELANG LET'S GO"

PREPOSISI DALAM MAJALAH PARIWISATA "MAGELANG LET'S GO"

Irwiantisa Anis Dian Syafiana¹, Triwati Rahayu²

Fakultas Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia / Universitas

Ahmad Dahlan

Fakultas Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia / Universitas

Ahmad Dahlan

Temanggung, Jawa Tengah, 56217, Indonesia

Email: irwiantisa2000003090@webmail.uad.ac.id

triwati.rahayu@pbsi.uad.ac.id

Abstract

This research discusses about prepositions in tourism magazines of Magelang Regency. The reason for choosing the research object is that the use of prepositions is often used in description texts, so it needs to be analyzed more deeply about prepositions. The reason for choosing the research subject of Magelang Regency tourism magazine is because there are many prepositions in it. For more relevant research, it needs to be related to the teaching materials of description text. The objectives of this research are to: 1) describe the form of single preposition and the form of combined preposition in tourism magazine of Magelang Regency, 2) describe the semantic role of preposition in tourism magazine of Magelang Regency.

This research belongs to descriptive research. The subject used in this research is the tourism magazine of Magelang Regency issued by the Tourism, Youth, and Sports Agency of Magelang Regency. The method and technique of data collection used in this research is using the listening method with the basic technique of tapping followed by the advanced techniques of free listening and note taking. The method of data analysis technique used in this research is using distributional method with Direct Elemental Division (BUL) technique followed by lesap technique. The instruments of this research are the researcher himself, data cards, and data tabulation. Data validity is done by triangulation of researchers.

Based on the research that has been done, it can be seen that: 1) the forms of prepositions contained in the research subject are found as many as four forms from 244 data; 2) the semantic role of prepositions contained in the research subject is found eight relationship markers from 186 data;



Keyword: *prepositions, magazines, teaching materials*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang preposisi dalam *majalah pariwisata Kabupaten Magelang*. Alasan dipilihnya objek penelitian yaitu penggunaan kata depan atau preposisi sering digunakan dalam teks deskripsi, maka perlu dianalisis lebih dalam tentang preposisi. Alasan dipilihnya subjek penelitian *majalah pariwisata Kabupaten Magelang* karena di dalamnya ditemukan banyak kata tugas atau preposisi. Untuk penelitian yang lebih relevan perlu dikaitkan dengan bahan ajar teks deskripsi. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mendeskripsikan bentuk preposisi tunggal dan bentuk preposisi gabungan dalam *majalah pariwisata Kabupaten Magelang*, 2) mendeskripsikan peran semantis preposisi dalam *majalah pariwisata Kabupaten Magelang*,

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *majalah pariwisata Kabupaten Magelang* yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Magelang. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap serta diikuti teknik lanjutan simak bebas libat cakap (SBLC) dan catat. Metode teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode distribusional dengan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) diikuti teknik lesap. Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, kartu data, dan tabulasi data. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi peneliti.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa: 1) bentuk preposisi yang terdapat dalam subjek penelitian ditemukan sebanyak empat bentuk dari 244 data; 2) peran semantis preposisi yang terdapat dalam subjek penelitian ditemukan delapan penanda hubungan dari 186 data;

Kata kunci: *preposisi, majalah, bahan ajar*

Pendahuluan

Menurut Ramlan (Nusarini, 2017) kalimat dalam bahasa Indonesia yang terdiri dari satu kata, dua kata, tiga kata, empat kata, dan seterusnya. Sesungguhnya yang memilih satuan kalimat bukan banyaknya kata yang menjadi

unsurnya, melainkan intonasinya. Setiap satuan kalimat dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik.

Penggunaan bahasa tulis sering digunakan dalam penyampaian informasi sehari-hari. Salah satu informasi yang disampaikan melalui bahasa tulis adalah pada majalah pariwisata. Majalah pariwisata merupakan majalah yang berisikan informasi tentang berbagai destinasi wisata dalam negeri maupun luar negeri. Majalah pariwisata ini akan berguna bagi orang-orang yang akan melaksanakan liburan ke suatu daerah yang mana belum mengetahui destinasi wisata yang ada di daerah tersebut. Kalimat yang disusun dalam majalah pariwisata disusun sedemikian rupa, agar maksud pembicaraan dapat ditangkap oleh pembaca tanpa mengalami kesulitan dan dapat dipahami oleh pembaca dengan mudah. Dalam penulisan kata atau kalimat di majalah tidak terlepas dari penggunaan preposisi.

Preposisi atau kata depan adalah sebuah kata yang dapat merangkaikan kata-kata dalam kalimat yang kebanyakan diikuti oleh pronomina ataupun nomina. Preposisi merupakan salah satu dari berbagai jenis kata. Preposisi merupakan kata tugas yang biasanya terdapat di depan kata benda, kata kerja, kata sifat guna membentuk gabungan kata depan. Misalnya seperti kata *di, ke, pada, dalam, antara, daripada, dll.*

Penelitian tentang preposisi ini dilakukan dalam majalah pariwisata Kabupaten Magelang yang berjudul "*Magelang Let's Go*" terbit pada tahun 2018. Ditulis oleh Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Magelang. Majalah pariwisata ini berbasis pdf dan dapat diakses dengan mudah di internet. Majalah pariwisata ini hadir untuk memberikan informasi kepada orang-orang yang akan berwisata ke daerah Magelang, dan juga memperkenalkan keindahan kota Magelang kepada dunia. Masyarakat akan cukup terbantu karena akses majalah pariwisata ini di internet. Majalah pariwisata ini dalam tulisannya menggunakan kalimat deskripsi, hal itu setara dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis dalam majalah pariwisata Kabupaten Magelang terdapat berbagai jenis penggunaan preposisi. Beberapa contoh penggunaan preposisi yang terdapat dalam majalah pariwisata Kabupaten Magelang seperti *di, pada, ke, dari, dalam, sampai, kepada, sampai ke, oleh karena, dll*. Adapun contoh penggunaan preposisi misalnya dalam kalimat (1) Rafting *di* Sungai Elo menjadi pilihan tepat, sungai ini sangat aman dan menawarkan pemandangan indah. (Hlm 9). (2) Trekking Gunung Andong menjadi primadona bagi pendaki pemula. Dengan ketinggian 1.726 mdpl perjalanan dapat ditempuh dalam waktu 3 jam *dari* Pos Pendakian Sawit. (hlm 12).

Alasan penulis melakukan penelitian ini karena dalam majalah pariwisata tentang preposisi masih belum banyak dilakukan. Majalah pariwisata pada zaman sekarang berbentuk *soft file* atau pdf, sehingga mudah diakses oleh semua kalangan. Alasan selanjutnya memilih majalah pariwisata ini karena wisata di kota Magelang itu sendiri cukup banyak dan banyak jenisnya. Terdapat wisata untuk keluarga, wisata religi, wisata *tracking* dan lain sebagainya. Alasan kedua dipilihnya majalah ini karena di dalam majalah ini terdapat salah satu destinasi wisata yang menjadi bagian tujuh keajaiban dunia yakni Candi Borobudur. Majalah pariwisata biasanya menggunakan kalimat deskripsi, biasanya untuk mendeskripsikan destinasi wisata yang terdapat dalam majalah tersebut salah satunya menggunakan preposisi. Hal ini yang menyebabkan penulis tertarik untuk menganalisisnya serta mampu memberikan informasi kepada pembaca tentang berbagai macam jenis preposisi yang ada dalam majalah pariwisata tersebut.

Metode

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif. Metode penelitian ini biasanya mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa ataupun kejadian yang terjadi pada saat itu juga. Menurut Sujana dan Ibrahim lewat (Soendari 1989: 65) penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah masalah aktual yang mana ada pada saat penelitian itu terjadi. Metode deskriptif dalam penelitian bahasa yaitu mendeskripsikan data bahasa yang didapat diperoleh sesuai data yang ada. Data yang terkumpul adalah data berupa kata kata bukan angka. Data dalam penelitian bahasa yaitu data rekaman bahasa tulis yang terjadi antara sesama manusia melalui komunikasi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian kali ini menggunakan metode simak, merupakan metode yang pengumpulan datanya dilakukan melalui proses menyimak dan mengamati penggunaan bahasa pada subjek yang diteliti. Metode ini kurang lebih sama dengan metode observasi ataupun pengamatan. Istilah simak tidak hanya untuk bahasa lisan saja tetapi untuk bahasa tulis yang mana penyimak itu sendiri melalui proses pengamatan, membaca, dan memahami bahasa yang terkandung dalam teks tertulis.

Metode simak ini juga dibersamai dengan beberapa teknik pengumpulan data sesuai penggunaan alat seperti menyadap, melakukan percakapan, merekam, ataupun mencatat. Pada penelitian ini berkaitan dengan metode yang digunakan yaitu metode simak sehingga menggunakan teknik dasar sadap. Peneliti dengan segala kemampuan yang dimilikinya melakukan penyadapan terhadap bahasa pada subjek yang akan diteliti.

Berhubungan dengan metode dan teknik dasar dalam penelitian juga terdapat teknik lanjutan. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap atau SBLC. Teknik ini dilakukan dengan menyadap tanpa harus berpartisipasi berbicara. Peneliti tidak berperan dalam proses pembicaraannya, hanya sebagai penyimak. Pada teknik ini, peneliti juga berperan dalam menentukan pemunculan data. Dengan kata lain, teknik lanjutan ini hanya dilakukan dengan cara menyimak calon data pada subjek yang diteliti. Teknik

catat adalah teknik yang dilakukan secara bersamaan dengan teknik sadap. Pencatatan dilakukan sesuai dengan data yang ditemukan dalam subjek penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh tentang preposisi dalam majalah panduan wisata kabupaten Magelang "*Magelang Let's Go*" ditemukan hasil 1) bentuk preposisi, 2) peran semantis preposisi. Kedua data di atas akan dijabarkan di bawah ini.

1. Bentuk preposisi dalam Majalah Pariwisata Kabupaten Magelang "*Magelang Let's Go*"

Penelitian kali ini menemukan dua bentuk preposisi dalam majalah pariwisata Kabupaten Magelang. Adapun jenis preposisi tersebut diantaranya adalah (1) preposisi tunggal sebanyak 212 data; (2) preposisi gabungan sebanyak 7 data. Kedua jenis preposisi tersebut dianalisis menggunakan metode dan teknik yang telah dijelaskan di atas.

a. Bentuk Preposisi Tunggal dalam Majalah Pariwisata Kabupaten Magelang "*Magelang Let's Go*"

Berdasarkan penelitian ini, ditemukan data preposisi tunggal sebanyak 212 data. Bentuk preposisi tunggal dalam majalah pariwisata Kabupaten Magelang ini terbagi menjadi dua bentuk yaitu, preposisi tunggal yang berupa kata dasar, dan preposisi tunggal yang berupa kata berafiks. Untuk memahami bentuk preposisi dalam majalah panduan pariwisata Kabupaten Magelang diperlukan klasifikasi. Klasifikasi ini bertujuan untuk memahami, dan menganalisis sebuah preposisi. Pembahasan mengenai jenis preposisi dasar, sebagai berikut.

1) Bentuk Preposisi Tunggal Berupa Kata Dasar

“terdaftar sebagai satu **dari** 35 kabupaten di Provinsi Jawa Tengah.”

(MPKM, 5)

Data nomor 1 di atas adalah bentuk preposisi tunggal yang berupa kata dasar. Preposisi tunggal yang berupa kata dasar hanya terdiri dari satu kata, seperti kata *dari* harus ditulis terpisah karena menduduki fungsi sebagai kata tugas. Kata tugas *dari* menyatakan sebuah tempat. Jika kata *dari* dihilangkan maka akan mengubah makna kalimat sehingga menjadi tidak gramatikal.

“Yang paling indah ketika sinar matahari membentuk bias pantulan sinarnya **ke** air terjun dan menghadirkan warna-warni pelangi cantik, itu merupakan sesuatu yang menakjubkan.” (MPKM, 41)

Data nomor 2 di atas adalah bentuk preposisi tunggal yang berupa kata dasar. Kutipan pada kalimat di atas termasuk preposisi tunggal yang berupa kata dasar karena hanya terdiri dari satu kata yaitu kata *ke*.

“Ada banyak pilihan paket Safari VW **di** Magelang. Berkeliling Kawasan Candi Borobudur, mengagumi keindahan alam Borobudur. “ (MPKM, 6)

Data nomor 3 di atas adalah bentuk preposisi tunggal yang berupa kata dasar. Kutipan pada kalimat di atas termasuk preposisi tunggal yang berupa kata dasar karena hanya terdiri dari satu kata yaitu kata *di*

“Punthuk ini memiliki sebuah jembatan berbentuk huruf “V” **dengan** pemandangan berlatar belakang Gunung Merapi dan Merbabu nan indah.” (MPKM, 28)

Data nomor 4 di atas adalah bentuk preposisi tunggal yang berupa kata dasar. Kutipan pada kalimat di atas termasuk preposisi tunggal yang berupa kata dasar karena hanya terdiri dari satu kata yaitu kata *dengan*.

2) Bentuk Preposisi Tunggal Berupa Kata Berafiks

“Menikmati kemegahan Candi Borobudur tidaklah cukup hanya dengan berjalan menyusuri lorong serta naik **menuju** bagian tertinggi candi ini.” (MPKM, 16)

Bentuk preposisi tunggal data nomor 5 adalah preposisi tunggal yang berupa kata berafiks. Preposisi tunggal yang berupa kata berafiks merupakan preposisi yang dibentuk dengan tambahan afiks pada bentuk dasar, penambahan dapat berupa prefiks (terletak di depan kata dasar), sufiks (terletak di belakang kata dasar), atau gabungan keduanya. Seperti pada data di atas kata *menuju* seharusnya ditulis terpisah karena ia sebagai preposisi atau kata tugas. Kata tugas *menuju* terbentuk dari kata dasar *tuju* dan mendapatkan afiks *men-*. Kata

menuju biasanya menyatakan tentang hubungan suatu tempat. Jika kata tugas *menuju* dihilangkan maka akan mengubah makna menjadi tidak gramatikal.

“Pengunjung bisa menuju ke puncak Gunung Telomoyo yang berketinggian 1894 mdpl ini **melalui** Desa Pandean, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang.” (MPKM, 36)

Bentuk preposisi tunggal data nomor 6 adalah preposisi tunggal yang berupa kata berafiks. Preposisi tunggal yang berupa kata berafiks merupakan preposisi yang dibentuk dengan tambahan afiks pada bentuk dasar, penambahan dapat berupa prefiks (terletak di depan kata dasar), sufiks (terletak di belakang kata dasar), atau gabungan keduanya. Seperti pada data di atas kata *melalui* seharusnya ditulis terpisah karena ia sebagai preposisi atau kata tugas. Kata tugas *melalui* terbentuk dari kata dasar *lalu* dan mendapatkan afiks *me-i*. Kata *melalui* biasanya menyatakan tentang perjalanan. Pada kalimat di atas dijelaskan perjalanan ke Gunung Telomoyo dapat melalui Desa Pandean, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang. Jika kata tugas *melalui* dihilangkan maka akan mengubah makna menjadi tidak gramatikal.

“Mendut Buddhist Monastery Merupakan tempat bagi para biksu dan biksuni untuk beribadah atau berkumpul dan belajar **mengenai** Agama Buddha.” (MPKM, 48)

Bentuk preposisi tunggal data nomor 7 adalah preposisi tunggal yang berupa kata berafiks. Preposisi tunggal yang berupa kata berafiks merupakan preposisi yang dibentuk dengan tambahan afiks pada bentuk dasar, penambahan dapat berupa prefiks (terletak di depan kata dasar), sufiks (terletak di belakang kata dasar), atau gabungan keduanya. Seperti pada data di atas kata *mengenai* seharusnya ditulis terpisah karena ia sebagai preposisi atau kata tugas. Kata tugas *mengenai* terbentuk dari kata dasar *kena* dan mendapatkan afiks *meng-i*. Kata *mengenai* biasanya menyatakan tentang hubungan peristiwa. Jika kata tugas *mengenai* dihilangkan maka akan mengubah makna menjadi tidak gramatikal.

“Ketiga candi ini diperkirakan dibangun masa peninggalan kerajaan mataram kuno, **bersama** dengan pembangunan Candi Borobudur.” (MPKM, 38)

Bentuk preposisi tunggal data nomor 8 adalah preposisi tunggal yang berupa kata berafiks. Preposisi tunggal yang berupa kata berafiks merupakan preposisi yang dibentuk dengan tambahan afiks pada bentuk dasar, penambahan dapat berupa prefiks (terletak di depan kata dasar), sufiks (terletak di belakang kata dasar), atau gabungan keduanya. Seperti pada data di atas kata *bersama* seharusnya ditulis terpisah karena ia sebagai preposisi atau kata tugas. Kata tugas *bersama* terbentuk dari kata dasar *sama* dan mendapatkan afiks *ber-*. Kata *bersama* biasanya menyatakan tentang hubungan kesertaan. Jika kata tugas *bersama* dihilangkan maka akan mengubah makna menjadi tidak gramatikal.

b. Bentuk Preposisi Gabungan dalam Majalah Pariwisata Kabupaten Magelang “Magelang Let’s Go”

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, telah ditemukan bentuk preposisi gabungan dalam majalah panduan pariwisata Kabupaten Magelang sejumlah 10 data. Untuk memahami bentuk preposisi gabungan yang terdapat dalam majalah pariwisata Kabupaten Magelang perlu adanya klasifikasi. Klasifikasi dilakukan agar memudahkan untuk memahami, mengurai, serta menganalisis sebuah preposisi. Bentuk preposisi gabungan dibedakan menjadi dua, yaitu preposisi gabungan yang berdampingan dan preposisi gabungan yang berkorelasi. Berikut pembahasan dari kedua bentuk preposisi gabungan di atas.

1) Bentuk Preposisi Gabungan yang Berdampingan

“Terdapat Arca Bodhisatwa sebagai penghormatan **kepada** Raja Indra yang dianggap telah mencapai tataran Bodhisatwa.” (MPKM, 22)

Bentuk preposisi yang terdapat pada data nomor 9 adalah bentuk preposisi gabungan yang berdampingan. Preposisi gabungan yang berdampingan

merupakan preposisi yang terdiri dari dua preposisi yang berurutan. Seperti pada data di atas preposisi *kepada* harus ditulis terpisah karena berkedudukan sebagai kata tugas. Kata tugas *kepada* terdiri dari dua kata *ke* dan *pada* yang mana tulisannya menjadi *kepada*. Kata tugas *kepada* biasanya digunakan untuk menyatakan tujuan orang, ditandai dengan kata *kepada* diikuti oleh kata Raja Indra. Jika kata *kepada* dihilangkan, maka akan mengubah makna sehingga menjadi tidak gramatikal.

“Sampai di Bukit Baredde kita akan ditemani pemandu lokal berseragam sorjan (baju khas jawa) **sampai ke** puncak bukit.” (MPKM, 31)

Bentuk preposisi yang terdapat pada data nomor 10 adalah bentuk preposisi gabungan yang berdampingan. Preposisi gabungan yang berdampingan merupakan preposisi yang terdiri dari dua preposisi yang berurutan. Seperti pada data di atas preposisi *sampai ke* harus ditulis terpisah karena berkedudukan sebagai kata tugas. Kata tugas *sampai ke* biasanya digunakan untuk menyatakan hubungan tempat, ditandai dengan kata *sampai ke* diikuti oleh kata puncak bukit. Jika kata *sampai ke* dihilangkan, maka akan mengubah makna sehingga menjadi tidak gramatikal.

“Disini anda bisa menikmati pemandangan Gunung Merapi lebih dekat, **selain dari** Gunung Merapi, tampak juga view Gunung Merbabu, Sumbing dan Sindoro.” (MPKM, 17)

Bentuk preposisi yang terdapat pada data nomor 11 adalah bentuk preposisi gabungan yang berdampingan. Preposisi gabungan yang berdampingan merupakan preposisi yang terdiri dari dua preposisi yang berurutan. Seperti pada data di atas preposisi *selain dari* harus ditulis terpisah karena berkedudukan sebagai kata tugas. Kata tugas *selain dari* biasanya digunakan untuk menyatakan hubungan tempat, ditandai dengan kata *selain dari* diikuti oleh kata Gunung Merapi. Jika kata *selain dari* dihilangkan, maka akan mengubah makna sehingga

menjadi tidak gramatikal.

2) Bentuk Preposisi Gabungan yang Berkorelasi

“Ada 1 hal yang menarik disini adalah rutinitas ritual keagamaan. **Antara** lain, HAUL Hadlirotussyaih Simbah Kyai Haji Dalhar, HAUL Simbah Kyai R. Santri **dan** Simbah Gus Jogorekso, SADRANAN (Birul Walidain).” (MPKM, 45)

Bentuk preposisi yang terdapat pada data nomor 12 adalah preposisi gabungan yang berkorelasi. Preposisi gabungan yang berkorelasi adalah preposisi yang terdiri dari dua unsur berpasangan, tetapi dipisahkan oleh kata atau frasa lain. Seperti pada data di atas kata *antara... dan...* ditulis terpisah dengan kata selanjutnya karena menduduki sebagai kata tugas. Preposisi di atas *antara... dan...* pada data di atas menyatakan adanya dua pihak atau lebih dalam satu kalimat. Jika preposisi *antara... dan...* dihilangkan maka akan mengubah makna menjadi tidak gramatikal.

“Candirejo menawarkan berberapa pilihan paket wisata mulai **dari** paket 1 jam **hingga** paket menginap dengan berkeliling desa menggunakan andong maupun sepeda. “ (MPKM, 49)

Bentuk preposisi yang terdapat pada data nomor 13 adalah preposisi gabungan yang berkorelasi. Preposisi gabungan yang berkorelasi adalah preposisi yang terdiri dari dua unsur berpasangan, tetapi dipisahkan oleh kata atau frasa lain. Seperti pada data di atas kata *dari... hingga...* ditulis terpisah dengan kata selanjutnya karena menduduki sebagai kata tugas. Preposisi di atas *dari... hingga...* pada data di atas menyatakan hubungan waktu, ditandai dengan preposisi *dari... hingga...* yang diikuti oleh frasa lain yaitu mulai *dari* paket 1 jam *hingga* paket menginap dengan berkeliling desa menggunakan andong maupun sepeda merupakan keterangan waktu. Jika preposisi *dari... hingga...* dihilangkan maka akan mengubah makna menjadi tidak gramatikal.

“Pasar Kebon Watu Gede dibuka setiap hari Minggu Pahing dan Minggu Legi **mulai** pukul 06.00 sampai **dengan** 11.00 WIB. Bagi para pengunjung yang memakai kendaraan, tidak perlu khawatir karena telah disediakan tempat parkir tak jauh dari lokasi pasar.” (MPKM, 67)

Bentuk preposisi yang terdapat pada data nomor 14 adalah preposisi gabungan yang berkorelasi. Preposisi gabungan yang berkorelasi adalah preposisi yang terdiri dari dua unsur berpasangan, tetapi dipisahkan oleh kata atau frasa lain. Seperti pada data di atas kata *mulai... dengan...* ditulis terpisah dengan kata selanjutnya karena menduduki sebagai kata tugas. Preposisi di atas *mulai... dengan...* pada data di atas menyatakan hubungan waktu, ditandai dengan preposisi *mulai... dengan...* yang diikuti oleh frasa lain yaitu Pasar Kebon Watu Gede dibuka setiap hari Minggu Pahing dan Minggu Legi *mulai* pukul 06.00 sampai *dengan* 11.00 WIB merupakan keterangan waktu. Jika preposisi *mulai... dengan...* dihilangkan maka akan mengubah makna menjadi tidak gramatikal.

2. Peran Semantis Preposisi dalam Majalah Pariwisata Kabupaten Magelang “Magelang Let’s Go”

Penelitian ini telah menemukan peran semantis dalam majalah pariwisata Kabupaten Magelang yang terbagi menjadi delapan penanda hubungan, di antaranya 1) penanda hubungan tempat 100 data, 2) penanda hubungan peruntukan 19 data, 3) penanda hubungan sebab 6 data, 4) penanda hubungan kesertaan 34 data, 5) penanda hubungan pelaku 7 data, 6) penanda hubungan waktu 6 data, 7) penanda hubungan peristiwa 2 data, 8) penanda hubungan asal 7 data.

a. Penanda Hubungan Tempat

“Dengan ketinggian 1.400 mdpl, tepatnya **di** kawasan kaki Gunung Sumbing Desa Girimulyo, Kecamatan Windusari, suhu udara **di** Delimas begitu sejuk.” (MPKM, 33)

Peran semantis preposisi yang terapat pada data nomor 15 merupakan penanda hubungan tempat. Preposisi *di* yang telah menduduki peran semantis penanda hubungan tempat ini selalu diikuti oleh kata atau frasa nomina dan dapat menunjukkan sebagai makna ‘tempat’, sehingga harus ditulis terpisah dengan kata selanjutnya. Seperti pada data yang tertera di atas, preposisi *di*

diikuti oleh kata *kawasan kaki gunung* yang menyatakan tempat. Jika kata *di* dihilangkan maka akan mengubah makna menjadi tidak gramatikal.

“perjalanan dapat ditempuh dalam waktu 3 jam **dari** Pos Pendakian Sawit.” (MPKM, 12)

Peran semantis preposisi yang terapat pada data nomor 16 merupakan penanda hubungan tempat. Preposisi *dari* yang telah menduduki peran semantis penanda hubungan tempat ini selalu diikuti oleh kata atau frasa nomina dan dapat menunjukkan sebagai makna ‘tempat’, sehingga harus ditulis terpisah dengan kata selanjutnya. Seperti pada data yang tertera di atas, preposisi *dari* diikuti oleh kata *pos pendakian sawit* yang menyatakan tempat. Jika kata *dari* dihilangkan maka akan mengubah makna menjadi tidak gramatikal.

“Yang paling indah ketika sinar matahari membentuk bias pantulan sinarnya **ke** air terjun dan menghadirkan warna-warni pelangi cantik, itu merupakan sesuatu yang menakjubkan.” (MPKM, 41)

Peran semantis preposisi yang terapat pada data nomor 17 merupakan penanda hubungan tempat. Preposisi *ke* yang telah menduduki peran semantis penanda hubungan tempat ini selalu diikuti oleh kata atau frasa nomina dan dapat menunjukkan sebagai makna ‘tempat’, sehingga harus ditulis terpisah dengan kata selanjutnya. Seperti pada data yang tertera di atas, preposisi *ke* diikuti oleh kata *air terjun* yang menyatakan tempat. Jika kata *ke* dihilangkan maka akan mengubah makna menjadi tidak gramatikal.

b. Penanda Hubungan Peruntukan

“Sementara itu **bagi** yang suka adventure, bisa mencoba wahana flying fox. Berada di Dusun Bulusari, Desa Bawang, Kec. Tempuran, tak jauh dari jalan utama Magelang – Purworejo.” (MPKM, 27)

Peran semantis preposisi yang terapat pada data nomor 18 merupakan penanda hubungan peruntukan. Preposisi *bagi* yang telah menduduki peran semantis penanda hubungan peruntukan ini selalu diikuti oleh kata atau frasa nomina dan dapat menunjukkan sebagai makna ‘peruntukan’, sehingga harus ditulis terpisah dengan kata selanjutnya. Seperti pada data yang tertera di atas, preposisi *bagi* diikuti oleh kata *yang suka adventure*. Pada data nomor 18 menyatakan bahwa wahana permainan *flying fox* diperuntukan bagi yang suka *adventure*. Jika kata *bagi* dihilangkan maka akan mengubah makna menjadi tidak gramatikal.

“Gunung Giyanti terletak di Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang dengan tinggi kira-kira 1200 mdpl, menjadi pilihan tepat **untuk** Anda yang mencari pengalaman melakukan pendakian dengan minim tantangan.”
(MPKM, 15)

Peran semantis preposisi yang terapat pada data nomor 19 merupakan penanda hubungan peruntukan. Preposisi *untuk* yang telah menduduki peran semantis penanda hubungan peruntukan ini selalu diikuti oleh kata atau frasa verba atau kata kerja dan dapat menunjukkan sebagai makna ‘peruntukan’, sehingga harus ditulis terpisah dengan kata selanjutnya. Seperti pada data yang tertera di atas, preposisi *untuk* diikuti oleh kata *anda mencari pengalaman pendkian dengan minim tantangan*, kata tersebut termasuk dalam kata kerja (verba). Jika kata *untuk* dihilangkan maka akan mengubah makna menjadi tidak gramatikal.

c. Penanda Hubungan Sebab

“Berbeda dengan gunung lainnya, untuk mencapi puncak Gunung Telomoyo tidak perlu mendaki **karena** sudah ada jalan beraspal hingga puncak gunung.” (MPKM, 36)

Peran semantis preposisi yang terapat pada data nomor 20 merupakan penanda hubungan sebab. Preposisi *karena* yang telah menduduki peran semantis penanda hubungan sebab ini selalu diikuti oleh kata atau frasa yang dapat menunjukkan sebagai makna 'sebab', sehingga harus ditulis terpisah dengan kata selanjutnya. Seperti pada data yang tertera di atas, preposisi *karena* diikuti oleh kata *sudah ada jalan* yang menunjukkan makna 'sebab' bagi dari kata sebelumnya, yaitu *Berbeda dengan gunung lainnya, untuk mencapai puncak Gunung Telomoyo tidak perlu mendaki*. Jika kata *karena* dihilangkan maka akan mengubah makna menjadi tidak gramatikal.

d. Penanda Hubungan Kesertaan

"Terletak di lereng Gunung Merbabu, wisata alam Grenden Pakis menawarkan konsep unik **dengan** udara yang bersih dan segar karena adanya pohon pinus." (MPKM, 26)

Peran semantis preposisi yang terapat pada data nomor 21 merupakan penanda hubungan kesertaan. Preposisi *dengan* yang telah menduduki peran semantis penanda hubungan kesertaan ini selalu diikuti oleh kata atau frasa yang dapat menunjukkan kesertaan terjadinya peristiwa dan bagaimana kejadian tersebut terjadi, sehingga harus ditulis terpisah dengan kata selanjutnya. Seperti pada data yang tertera di atas, preposisi *dengan* diikuti oleh kata *udara yang bersih dan segar*, yang menunjukkan makna 'kesertaan' dari kata sebelumnya, sehingga kalimat tersebut menjadi terdapat wisata alam Grenden Pakis di lereng Gunung Merbabu menyediakan konsep yang unik. Jika kata *dengan* dihilangkan maka akan mengubah makna menjadi tidak gramatikal.

"Permainan seperti gobak sodor, dakon, benthik, terompah panjang, egrang, gangsingan, dan masih banyak permainan tradisional lainnya membuat wisatawan asyik bermain melupakan gadget mereka untuk berbaur **bersama** teman dalam kegembiraan." (MPKM, 52)

Peran semantis preposisi yang terapat pada data nomor 22 merupakan penanda hubungan kesertaan. Preposisi *bersama* yang telah menduduki peran semantis penanda hubungan kesertaan ini selalu diikuti oleh kata atau frasa yang dapat menunjukkan kesertaan terjadinya peristiwa dan bagaimana kejadian tersebut terjadi, sehingga harus ditulis terpisah dengan kata selanjutnya. Seperti pada data yang tertera di atas, preposisi *bersama* diikuti oleh kata *teman dalam kegembiraan*, yang menunjukkan makna 'kesertaan' dari kata sebelumnya, sehingga kalimat tersebut menjadi berbagai permainan tradisional membuat wisatawan melupakan gadget dan bisa berbaur. Jika kata *bersama* dihilangkan maka akan mengubah makna menjadi tidak gramatikal.

e. Penanda Hubungan Pelaku

"Bangunan ini **oleh** UNESCO disebut sebagai monument sekaligus kompleks stupa paling mengagumkan dan terbesar di dunia." (MPKM, 16)

Peran semantis preposisi yang terapat pada data nomor 23 merupakan penanda hubungan pelaku. Preposisi *oleh* yang telah menduduki peran semantis penanda pelaku ini selalu diikuti oleh kata atau frasa yang dapat menunjukkan makna 'pelaku', sehingga harus ditulis terpisah dengan kata selanjutnya. Seperti pada data yang tertera di atas, preposisi *oleh* diikuti oleh kata *UNESCO*, yang menunjukkan makna 'pelaku' dari kalimat tersebut. Jika kata *oleh* dihilangkan maka akan mengubah makna menjadi tidak gramatikal.

f. Penanda Hubungan Waktu

"Candi ini tergolong tua, diperkirakan dibangun **pada** abad ke-8 se-zaman dengan pendirian Candi Gedung Songo dan Candi di Dieng." (MPKM, 23)

Peran semantis preposisi yang terapat pada data nomor 24 merupakan penanda hubungan waktu. Preposisi *pada* yang telah menduduki peran semantis penanda waktu ini selalu diikuti oleh kata atau frasa yang dapat menunjukkan makna 'waktu', sehingga harus ditulis terpisah dengan kata selanjutnya. Seperti pada data yang tertera di atas, preposisi *pada* diikuti oleh kata *abad ke-8*, yang menunjukkan makna 'waktu' pendirian Candi Gedung Songo dan Candi di Dieng.

Jika kata *pada* dihilangkan maka akan mengubah makna menjadi tidak gramatikal.

g. Penanda Hubungan Ihwal

“Mendut Buddhist Monastery Merupakan tempat bagi para biksu dan biksuni untuk beribadah atau berkumpul dan belajar **mengenai** Agama Buddha.” (MPKM, 48)

Peran semantis preposisi yang terapat pada data nomor 25 merupakan penanda hubungan ihwal (peristiwa). Preposisi *mengenai* yang telah menduduki peran semantis penanda hubungan ihwal (peristiwa) ini selalu diikuti oleh kata atau frasa yang dapat menunjukkan makna ‘peristiwa’, sehingga harus ditulis terpisah dengan kata selanjutnya. Seperti pada data yang tertera di atas, preposisi *mengenai* diikuti oleh kata *Agama Budha*, yang menunjukkan makna ‘peristiwa’ atau tentang sesuatu peristiwa yang terjadi tersebut. Jika kata *mengenai* dihilangkan maka akan mengubah makna menjadi tidak gramatikal.

h. Penanda Hubungan Asal

“Tak jauh **dari** Museum MISI terdapat makam kehormatan Katholik, yang biasa disebut Kerkhof Muntilan.” (MPKM, 47)

Peran semantis preposisi yang terapat pada data nomor 51 merupakan penanda hubungan asal. Preposisi *dari* yang telah menduduki peran semantis penanda hubungan asal ini selalu diikuti oleh kata atau frasa yang dapat menunjukkan makna ‘asal’, sehingga harus ditulis terpisah dengan kata selanjutnya. Seperti pada data yang tertera di atas, preposisi *dari* diikuti oleh kata *Museum MISI*, yang menunjukkan makna ‘asal’. Jika kata *dari* dihilangkan maka akan mengubah makna menjadi tidak gramatikal.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang bentuk preposisi, peran semantis preposisi, dan kaitan preposisi dalam *majalah pariwisata*

Kabupaten Magelang dengan bahan ajar teks deskripsi kelas VII SMP, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat empat bentuk preposisi dalam *majalah pariwisata Kabupaten Magelang*, yaitu sebagai berikut: a) preposisi tunggal yang berupa kata dasar berjumlah 212 data, b) preposisi tunggal berupa kata berafiks berjumlah 22 data, c) preposisi gabungan yang berdampingan berjumlah 4 data, d) preposisi gabungan yang berkorelasi berjumlah 6 data. Bentuk preposisi dengan jumlah data terbanyak terdapat pada preposisi tunggal berupa kata dasar dengan data ditemukan sebanyak 212 data.
2. Terdapat delapan peran semantis preposisi dalam *majalah pariwisata Kabupaten Magelang*, yaitu sebagai berikut: a) penanda hubungan tempat berjumlah 100 data, b) penanda hubungan peruntukan berjumlah 19 data, c) penanda hubungan tempat berjumlah 6 data, d) penanda hubungan kesertaan berjumlah 35 data, e) penanda hubungan pelaku berjumlah 7 data, f) penanda hubungan waktu berjumlah 11 data, g) penanda hubungan ihwal berjumlah 2 data, h) penanda hubungan asal berjumlah 7 data. Peran semantis preposisi yang paling dominan dalam *majalah pariwisata Kabupaten Magelang* yaitu peran semantis preposisi penanda hubungan tempat sebanyak 100 data.

Rujukan

- Chaer, Abdul (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka cipta
- Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia edisi keempat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017
- Titik, H. Agus, T. Kosasih, E. (2017). Buku Siswa Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Amalia Garnis (2021). *Penggunaan Preposisi dalam Tajuk Rencana Harian Riau Pos Edisi November 2020*. (Skripsi, Universitas Ahmad Dahlan)